

BAB IV

A. Kesimpulan

Tari Badui di Dusun Semampir Kulon, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, merupakan seni pertunjukan tradisional yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan keagamaan. Dikenal sejak tahun 1963, tari ini lahir sebagai sarana dakwah Islam yang mengedepankan nilai-nilai komunitas dan spiritual. Eksistensi Tari Badui sangat dipengaruhi oleh dukungan masyarakat lokal yang menjaga tradisi ini melalui partisipasi aktif dalam pementasan, pelatihan, dan acara keagamaan. Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, Tari Badui menghadapi tantangan berupa penurunan minat generasi muda dan masuknya budaya asing yang mengancam keberlanjutannya.

Masyarakat Dusun Semampir berupaya untuk mengadaptasi Tari Badui dengan melakukan modifikasi dalam penyajian, kostum, dan iringan, tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui inovasi tersebut, Tari Badui tetap relevan dan menarik bagi generasi muda, sekaligus mempertahankan makna budaya dan spiritualnya. Keterlibatan komunitas dalam pendidikan budaya serta dukungan dari tokoh masyarakat menjadi pilar penting dalam pelestarian Tari Badui. Edukasi mengenai sejarah, nilai-nilai, dan tata cara pertunjukan tari kepada generasi muda diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaan mereka terhadap warisan budaya ini. Kesadaran kolektif masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan Tari Badui menunjukkan tekad kuat dalam mempertahankan identitas budaya di tengah perubahan zaman. Dengan upaya bersama, Tari Badui dapat terus hidup dan memberikan kontribusi positif

dalam menjaga keberagaman dan kekayaan budaya Indonesia yang kaya akan nilai-nilai luhur.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Dagun, D. S. M. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1991. *Perkembangan Tari Tradisional:Usaha Pemeliharaan Perkembangan Kesenian Kita*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Elkalphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta : Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk - Teknik - Isi*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni pertunjukan dan masyarakat penonton*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Hawkins, Alma. M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Heriyawati, Yanti. 2016. *SENI PERTUNJUKAN DAN RITUAL*. Penerbit Ombak.
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Langer, Suzanne. K. 2006. *Problematika Seni*. Bandung : Sunan Ambu Press.
- Lathief, Supaat. I. 2008. *Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme*. Jawa Timur : Pustaka Ilalang.
- Muzairi, H. 2002. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre:Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- P., Vincent M. O. 2003. *Filsafat Eksistensialisme (Kierkegaard, Sartre, Camus)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Primastri, Mutiara Dini. 2017. *Eksistensi Kesenian Masyarakat Transmigran Di Kabupaten Pringsewu Lampung Studi Kasus Kesenian Kuda*

Kepang Turonggo Mudo Putro Wijoyo. Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Rahmawati, Kikin. 2022. *Bentuk Penyajian Tari Badui Di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Soepomo, Poedjosoemarmo. 2013. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Yogyakarta : Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Sudarsono. 1977. *Tari - Tarian di Indonesia*. Jakarta : Proyek Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta : Prasista.

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.

